



Solidaritas Sosial dalam Media Sosial (Grup Whatsapp) Organisasi Pencak Silat Cempaka Putih Padepokan Jember

Aprilia Dwi Maharani^{1*}, I Wayan Mudana², Muhammad Idris³

^{1,2,3} Pendidikan Sosiologi, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 18, 2026

Revised June 01, 2026

Accepted June 05, 2026

Available online June 05, 2026

Kata Kunci :

Solidaritas Sosial, Social Media, Sosiologi Digital

Keywords:

Social Solidarity, Social Media, Digital Sociology



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2026 by Author. Published by CV. Rifainstitut

ABSTRAK

Perkembangan media sosial telah mengubah pola interaksi dalam berbagai organisasi, termasuk organisasi pencak silat. Salah satu media yang kerap dimanfaatkan adalah grup *WhatsApp* yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk solidaritas sosial yang terbentuk dalam grup *WhatsApp* Organisasi Pencak Silat Cempaka Putih (PSCP) Padepokan Jember menggunakan perspektif solidaritas sosial Emile Durkheim. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan penelitian terdiri atas pengurus dan anggota aktif PSCP Padepokan Jember yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dan dikembangkan dengan *snowball sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solidaritas sosial dalam grup *WhatsApp* PSCP Padepokan Jember terbentuk melalui solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik tampak lebih dominan melalui sikap peduli, saling membantu, dan rasa persaudaraan antaranggota, sedangkan solidaritas organik terlihat melalui pembagian peran antara anggota senior dan junior dalam komunikasi dan koordinasi organisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa grup *WhatsApp* berperan sebagai ruang sosial yang mendukung terbentuknya solidaritas dan integrasi sosial anggota organisasi. Implikasi penelitian ini memperkuat kajian sosiologi digital mengenai peran media sosial dalam membangun kohesi sosial pada organisasi berbasis komunitas.

ABSTRACT

The development of social media has transformed interaction patterns within various organizations, including martial arts organizations. One of the most widely utilized platforms was the WhatsApp group, which functioned not only as a communication medium but also as a space for social interaction. This study aimed to analyze the forms of social solidarity that were established within the WhatsApp group of the Cempaka Putih Martial Arts Organization (PSCP) Padepokan Jember using Emile Durkheim's social solidarity perspective. The study employed a descriptive qualitative approach. The informants consisted of administrators and active members of PSCP Padepokan Jember who were selected through purposive sampling and subsequently expanded using snowball sampling techniques. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation and were analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The findings revealed that social solidarity within the PSCP Padepokan Jember WhatsApp group was manifested through both mechanical and organic solidarity. Mechanical solidarity appeared to be more dominant, as reflected in members' concern for one another, mutual assistance, and a strong sense of brotherhood. Organic solidarity was demonstrated through the division of roles between senior and junior members in organizational communication and coordination. The study indicated that the WhatsApp group served as a social space that supported the development of solidarity and social integration among organizational members. The implications of this study contributed to the advancement of digital sociology by highlighting the role of social media in strengthening social cohesion within community-based organizations.

*Corresponding author

E-mail addresses: aprilia.dwi@student.undiksha.ac.id (Aprilia Dwi Maharani)

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk cara individu berinteraksi dan membangun hubungan sosial. Kehadiran internet dan *smartphone* memungkinkan masyarakat mengakses informasi serta berkomunikasi secara cepat tanpa dibatasi ruang dan waktu (Prasetya dkk., 2026). Teknologi yang semakin canggih tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu aktivitas manusia, tetapi juga membentuk pola kehidupan sosial yang baru (Al-Kansa dkk., 2023). Kemudahan komunikasi yang ditawarkan teknologi menjadikan hubungan sosial lebih fleksibel dan mampu menjangkau individu maupun kelompok dalam skala yang lebih luas (Putra & Achmad, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pola interaksi sosial masyarakat modern.

Perkembangan teknologi komunikasi turut mendorong munculnya berbagai platform media sosial yang menjadi sarana utama interaksi sosial digital. Media sosial memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berbagi informasi, mengekspresikan gagasan, serta membangun jaringan sosial melalui internet (Isnaini dkk., 2023). Kehadiran aplikasi seperti *WhatsApp*, *Line*, dan *WeChat* semakin mempermudah aktivitas komunikasi sehari-hari (Mussa & Situmorang, 2024). Berdasarkan data *We Are Social* yang dirilis pada Januari 2025, Indonesia memiliki sekitar 143 juta identitas pengguna media sosial. Tingginya penggunaan media sosial menunjukkan bahwa ruang digital telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Transformasi komunikasi tersebut melahirkan bentuk-bentuk interaksi sosial baru yang tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pertemuan tatap muka, melainkan juga berlangsung melalui media digital.

Dalam perspektif sosiologi, interaksi sosial merupakan fondasi kehidupan bermasyarakat karena menjadi dasar terbentuknya hubungan antarmanusia. Interaksi sosial dipahami sebagai hubungan timbal balik yang terjadi antara individu maupun kelompok yang saling memengaruhi satu sama lain (Wirawan dkk., 2025). Menurut Soekanto, interaksi sosial dapat terjadi apabila terdapat kontak sosial dan komunikasi (Audianawati dkk., 2020). Kontak sosial tidak selalu berlangsung secara langsung, tetapi juga dapat dilakukan melalui berbagai media komunikasi, sedangkan komunikasi berperan sebagai proses penyampaian pesan dan makna antarmanusia (Mesra dkk., 2025). Oleh karena itu, media sosial dapat dipahami sebagai ruang sosial baru yang memfasilitasi berlangsungnya interaksi sosial dalam bentuk digital.

Salah satu media sosial yang banyak digunakan untuk komunikasi kelompok adalah *WhatsApp*. Melalui fitur grup, pengguna dapat berinteraksi dalam satu ruang komunikasi digital untuk melakukan koordinasi, berbagi informasi, berdiskusi, maupun menjaga hubungan sosial. Fitur tersebut menjadikan *WhatsApp* tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang mempertemukan individu dengan tujuan dan kepentingan yang sama. Intensitas komunikasi yang berlangsung dalam grup berpotensi membentuk hubungan sosial yang lebih erat di antara para anggotanya. Oleh karena itu, penggunaan grup *WhatsApp* menjadi menarik untuk dikaji, khususnya dalam kaitannya dengan pembentukan hubungan sosial dan solidaritas dalam suatu organisasi atau komunitas.

Realitas tersebut tampak pada Organisasi Pencak Silat Cempaka Putih (PSCP) Padepokan Jember. Sebagai salah satu perguruan pencak silat yang tergabung dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), organisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah pembinaan bela diri, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, kedisiplinan, dan kebersamaan antaranggota. Seiring perkembangan teknologi komunikasi, interaksi dalam organisasi tidak hanya dilakukan melalui latihan rutin dan kegiatan tatap muka, tetapi juga memanfaatkan media digital. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan, grup *WhatsApp* digunakan sebagai salah satu sarana komunikasi organisasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa interaksi

antaranggota tidak lagi sepenuhnya bergantung pada kehadiran fisik, melainkan juga berlangsung dalam ruang digital.

Fenomena interaksi sosial digital tersebut dapat dianalisis melalui teori solidaritas sosial Emile Durkheim. Durkheim memandang solidaritas sosial sebagai ikatan yang mempersatukan anggota kelompok melalui nilai, norma, dan tujuan bersama (Dulkiah & Sarbini, 2020). Solidaritas menjadi unsur penting dalam menjaga keberlangsungan suatu organisasi karena menciptakan rasa kebersamaan dan keterikatan antaranggota. Dalam konteks organisasi pencak silat, solidaritas tidak hanya tercermin dalam partisipasi anggota pada berbagai kegiatan organisasi, tetapi juga dalam hubungan sosial yang dibangun melalui komunikasi sehari-hari. Kehadiran media sosial memungkinkan proses tersebut tetap berlangsung meskipun anggota tidak selalu dapat bertemu secara langsung. Dengan demikian, media sosial berpotensi menjadi salah satu sarana yang mendukung terbentuk dan terpeliharanya solidaritas sosial dalam organisasi

Kajian mengenai penggunaan *WhatsApp* sebagai media komunikasi kelompok telah banyak dilakukan. Penelitian Isnaini dkk., (2023) menunjukkan bahwa *WhatsApp* efektif digunakan sebagai sarana komunikasi kelompok karena mempermudah penyebaran informasi dan meningkatkan efisiensi komunikasi. Sementara itu, (Aritonang et al., 2024) menemukan bahwa media sosial berpengaruh terhadap pola interaksi sosial melalui peningkatan konektivitas dan perluasan jaringan sosial. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada fungsi *WhatsApp* sebagai media komunikasi atau pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial secara umum. Kajian yang secara khusus menghubungkan interaksi dalam grup *WhatsApp* dengan pembentukan solidaritas sosial dalam organisasi berbasis komunitas masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat ruang kajian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut mengenai hubungan antara interaksi sosial digital dan solidaritas sosial dalam organisasi pencak silat. Penelitian ini difokuskan pada Organisasi Pencak Silat Cempaka Putih Padepokan Jember sebagai komunitas yang memanfaatkan grup *WhatsApp* dalam aktivitas komunikasinya. Dengan menggunakan perspektif solidaritas sosial Emile Durkheim, penelitian ini bertujuan menganalisis keterkaitan antara interaksi yang berlangsung dalam grup *WhatsApp* dengan solidaritas sosial anggota organisasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sosiologi digital, khususnya mengenai dinamika interaksi sosial dan solidaritas dalam komunitas pada era digital.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami fenomena solidaritas sosial yang terbentuk melalui interaksi dalam grup *WhatsApp* Organisasi Pencak Silat Cempaka Putih (PSCP) Padepokan Jember. Penelitian dilaksanakan di Padepokan PSCP Jember, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif karena organisasi ini memanfaatkan grup *WhatsApp* sebagai salah satu media komunikasi antaranggota dalam mendukung aktivitas organisasi. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan dikembangkan melalui *snowball sampling*. Informan terdiri atas pengurus dan anggota aktif PSCP Padepokan Jember yang terlibat dalam komunikasi melalui grup *WhatsApp*. Pemilihan informan didasarkan pada tingkat keterlibatan mereka dalam aktivitas organisasi dan interaksi yang berlangsung dalam media sosial tersebut.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi terhadap aktivitas komunikasi dalam grup *WhatsApp*, wawancara mendalam dengan pengurus dan anggota organisasi, serta studi dokumentasi berupa arsip organisasi dan tangkapan layar percakapan yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui prosedur tersebut, penelitian ini berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bentuk solidaritas sosial serta faktor-faktor yang mendukung terbentuknya solidaritas sosial dalam interaksi anggota PSCP Padepokan Jember melalui grup *WhatsApp*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan organisasi karena memungkinkan komunikasi tetap berlangsung tanpa dibatasi ruang dan waktu. Pemanfaatan grup *WhatsApp* dalam Organisasi Pencak Silat Cempaka Putih (PSCP) Padepokan Jember tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi organisasi, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang mempertemukan anggota secara berkelanjutan. Interaksi yang berlangsung dalam grup *WhatsApp* Organisasi Pencak Silat Cempaka Putih (PSCP) Padepokan Jember tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi organisasi, tetapi juga menjadi ruang sosial yang mempertemukan anggota dalam berbagai aktivitas komunikasi sehari-hari. Informasi mengenai latihan, kegiatan organisasi, kondisi anggota, maupun berbagai persoalan internal organisasi disampaikan melalui media tersebut. Intensitas komunikasi yang berlangsung secara berkelanjutan membentuk hubungan sosial yang ditandai oleh rasa kebersamaan, kepedulian, dan kerja sama antaranggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solidaritas sosial yang terbentuk dalam grup *WhatsApp* PSCP Padepokan Jember diwujudkan dalam berbagai sikap sosial yang mencerminkan solidaritas mekanik dan solidaritas organik sebagaimana dikemukakan oleh Emile Durkheim.

Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanik berfokus pada sesuatu yang merupakan kolektif bersama, hal ini bersandar pada kepercayaan serta sentimen bersama yang biasanya terjadi pada individu yang mempunyai sifat yang sama-sama menganut kepercayaan serta pola yang sama (Sumitro dkk., 2022). Dalam kelompok yang memiliki solidaritas mekanik, hubungan sosial terbentuk melalui rasa kebersamaan yang kuat sehingga setiap individu merasa menjadi bagian dari kelompok yang sama. Durkheim menjelaskan bahwa solidaritas mekanik berkembang pada kelompok yang memiliki tingkat homogenitas tinggi dan didasarkan pada kesamaan identitas sosial.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa solidaritas mekanik menjadi bentuk solidaritas yang paling dominan dalam grup *WhatsApp* PSCP Padepokan Jember. Dominasi tersebut terlihat dari adanya kesamaan identitas sebagai warga PSCP yang melahirkan rasa persaudaraan antarsesama anggota. Kesamaan tujuan untuk menjaga eksistensi organisasi dan melestarikan nilai-nilai pencak silat menciptakan kesadaran kolektif yang kuat di antara anggota. Hubungan yang terbentuk tidak hanya dipahami sebagai hubungan organisatoris, tetapi juga sebagai hubungan persaudaraan yang mendorong anggota untuk saling menjaga dan mendukung satu sama lain. Adapun beberapa bentuk solidaritas secara mekanik yang ada dalam grup *WhatsApp* PSCP Padepokan Jember, yaitu:

Sikap Peduli terhadap Sesama Anggota

Kepedulian menjadi salah satu bentuk solidaritas yang paling sering muncul dalam interaksi grup *WhatsApp* PSCP Padepokan Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota secara aktif memberikan perhatian ketika terdapat anggota lain yang mengalami musibah, sakit, maupun menghadapi permasalahan tertentu. Bentuk kepedulian tersebut diwujudkan melalui ucapan belasungkawa, doa bersama, pemberian dukungan moral, serta respons cepat terhadap informasi yang berkaitan dengan kondisi anggota. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa hubungan sosial yang terjalin tidak hanya sebatas hubungan formal

organisasi, tetapi telah berkembang menjadi hubungan yang dilandasi rasa memiliki terhadap sesama anggota.

Kepedulian yang ditunjukkan melalui media digital memiliki makna penting karena mampu mempertahankan hubungan emosional meskipun anggota tidak berada dalam ruang yang sama. Grup *WhatsApp* berfungsi sebagai sarana yang memungkinkan anggota tetap memberikan perhatian dan dukungan tanpa harus bertemu secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi komunikasi tidak menghilangkan nilai sosial dalam organisasi, tetapi justru menjadi media baru untuk mengekspresikan solidaritas sosial.

Sikap Saling Membantu

Sikap saling membantu juga menjadi bentuk solidaritas yang ditemukan dalam grup *WhatsApp* PSCP Padepokan Jember. Anggota tidak hanya menggunakan grup sebagai sarana bertukar informasi, tetapi juga membantu anggota lain dalam memahami materi latihan, menyebarkan informasi organisasi, serta memberikan arahan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Beberapa anggota membagikan dokumentasi latihan maupun video gerakan pencak silat agar anggota lain yang berhalangan hadir tetap dapat mengikuti perkembangan materi latihan. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya orientasi bersama untuk mendukung kemajuan organisasi dan perkembangan kemampuan anggota.

Sikap saling membantu mencerminkan adanya kesadaran bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya bergantung pada individu tertentu, tetapi merupakan hasil kontribusi seluruh anggota. Hubungan sosial yang terbangun melalui bantuan tersebut memperkuat rasa kebersamaan dan mempererat hubungan antarsesama anggota organisasi.

Adanya Rasa Persaudaraan

Persaudaraan menjadi karakteristik yang paling kuat dalam interaksi anggota PSCP Padepokan Jember. Hasil wawancara menunjukkan bahwa anggota memandang sesama warga PSCP sebagai saudara dalam satu keluarga besar organisasi. Pandangan tersebut membentuk ikatan emosional yang kuat sehingga anggota merasa memiliki kewajiban moral untuk menjaga hubungan baik, menghormati sesama anggota, dan menjaga nama baik organisasi. Hubungan persaudaraan tersebut tetap terpelihara melalui grup *WhatsApp*. Komunikasi yang berlangsung secara rutin membuat anggota tetap merasa dekat meskipun tidak selalu bertemu dalam kegiatan organisasi. Anggota yang berada di luar daerah maupun yang jarang mengikuti latihan tetap memperoleh ruang untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam kehidupan organisasi. Keberadaan grup *WhatsApp* pada akhirnya memperkuat identitas kolektif sebagai bagian dari PSCP Padepokan Jember.

Solidaritas Organik

Selain memperlihatkan karakteristik solidaritas mekanik, interaksi dalam grup *WhatsApp* PSCP Padepokan Jember juga menunjukkan adanya solidaritas organik. Solidaritas organik muncul karena adanya pembagian peran dan hubungan saling ketergantungan antaranggota dalam organisasi. Berbeda dengan solidaritas mekanik yang bertumpu pada kesamaan nilai, solidaritas organik terbentuk melalui diferensiasi fungsi yang membuat anggota saling membutuhkan satu sama lain (Ardiyansah dkk., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solidaritas organik dalam grup *WhatsApp* PSCP Padepokan Jember terlihat melalui pembagian peran antara anggota senior dan junior. Struktur komunikasi yang berlangsung dalam grup menunjukkan bahwa senior cenderung berperan sebagai penyampai informasi, pemberi arahan, dan pengoordinasi kegiatan organisasi. Anggota junior lebih banyak berperan sebagai penerima informasi yang kemudian menyesuaikan diri dengan arahan yang diberikan. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan Brahmi Hawa yang

menjelaskan bahwa informasi mengenai latihan maupun perubahan jadwal biasanya disampaikan oleh senior di grup, sedangkan anggota lainnya mengikuti arahan tersebut. Berikut merupakan hasil wawancara dari Brahma Wisu pada 10 Agustus 2025:

“Biasanya kalau ada informasi latihan atau perubahan jadwal, yang menyampaikan itu senior di grup. Jadi kami tinggal mengikuti saja dan menyesuaikan dengan arahan yang diberikan.”

Pembagian peran tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dalam grup tidak berlangsung secara acak, melainkan mengikuti struktur organisasi yang telah terbentuk. Senior memiliki fungsi sebagai sumber informasi dan pembimbing, sedangkan junior berperan dalam menjalankan berbagai aktivitas organisasi. Hubungan tersebut menciptakan pola ketergantungan yang bersifat timbal balik. Senior membutuhkan partisipasi anggota junior agar kegiatan organisasi dapat berjalan dengan baik, sementara anggota junior membutuhkan senior sebagai sumber pengalaman, arahan, dan legitimasi dalam organisasi. Hubungan saling membutuhkan tersebut menjadi dasar terbentuknya solidaritas organik dalam grup *WhatsApp* PSCP Padepokan Jember.

Koordinasi yang berlangsung secara berkelanjutan melalui grup *WhatsApp* juga memperlihatkan berfungsinya solidaritas organik dalam organisasi. Berbagai informasi mengenai latihan, kegiatan organisasi, maupun kebutuhan administratif disampaikan melalui media tersebut sehingga seluruh anggota dapat menjalankan perannya masing-masing. Keteraturan sosial yang terbentuk dalam grup menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung integrasi sosial melalui pembagian fungsi dan tanggung jawab antaranggota.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa solidaritas sosial dalam grup *WhatsApp* PSCP Padepokan Jember terbentuk melalui perpaduan solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik tampak lebih dominan melalui kepedulian, sikap saling membantu, dan rasa persaudaraan yang didasarkan pada kesamaan identitas sebagai warga PSCP. Solidaritas organik hadir melalui pembagian peran antara senior dan junior yang menciptakan hubungan saling ketergantungan dalam menjalankan aktivitas organisasi. Kehadiran grup *WhatsApp* memungkinkan kedua bentuk solidaritas tersebut berkembang secara bersamaan sehingga media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga menjadi ruang sosial yang berperan dalam mempertahankan kebersamaan dan integrasi sosial anggota Organisasi Pencak Silat Cempaka Putih Padepokan Jember.

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa solidaritas sosial dalam grup *WhatsApp* PSCP Padepokan Jember terbentuk melalui perpaduan solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik tampak lebih dominan karena hubungan antaranggota dibangun atas dasar kesamaan identitas sebagai warga PSCP, kesamaan nilai persaudaraan, serta kesamaan tujuan dalam menjaga keberlangsungan organisasi. Kesamaan tersebut melahirkan kesadaran kolektif (*collective consciousness*) yang diwujudkan melalui sikap peduli, saling membantu, dan rasa persaudaraan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Durkheim yang menyatakan bahwa solidaritas mekanik muncul karena anggota kelompok memiliki sistem nilai dan keyakinan yang relatif sama sehingga tercipta ikatan sosial yang kuat.

Solidaritas organik juga ditemukan dalam interaksi grup *WhatsApp*, terutama melalui pembagian peran antara senior dan junior, ketergantungan dalam penyebaran informasi, serta kerja sama dalam menjalankan kegiatan organisasi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya diferensiasi fungsi yang membuat anggota saling membutuhkan satu sama lain. Durkheim menjelaskan bahwa solidaritas organik terbentuk ketika integrasi sosial didasarkan pada hubungan saling ketergantungan akibat perbedaan tugas dan tanggung jawab antaranggota. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kedua bentuk solidaritas tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi dalam menjaga integrasi sosial organisasi. Dominasi solidaritas mekanik menunjukkan kuatnya nilai persaudaraan dalam PSCP Padepokan Jember,

sedangkan keberadaan solidaritas organik memperlihatkan bahwa organisasi juga membutuhkan pembagian peran yang jelas agar aktivitas organisasi dapat berjalan secara efektif. Keberadaan grup *WhatsApp* memungkinkan kedua bentuk solidaritas tersebut berkembang secara bersamaan sehingga media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang mempertahankan kohesi dan integrasi sosial anggota organisasi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa solidaritas sosial dalam grup *WhatsApp* Organisasi Pencak Silat Cempaka Putih (PSCP) Padepokan Jember terbentuk melalui dua bentuk solidaritas, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik menjadi bentuk yang paling dominan, yang ditunjukkan melalui sikap peduli terhadap sesama anggota, sikap saling membantu, serta kuatnya rasa persaudaraan yang didasarkan pada kesamaan identitas, nilai, dan tujuan sebagai warga PSCP. Interaksi yang berlangsung dalam grup *WhatsApp* memungkinkan anggota tetap menjalin hubungan sosial, memberikan dukungan moral, serta menjaga kebersamaan meskipun tidak selalu bertemu secara langsung.

Solidaritas organik terlihat melalui pembagian peran antara anggota senior dan junior dalam penyampaian informasi, koordinasi kegiatan, serta pelaksanaan berbagai aktivitas organisasi. Hubungan saling ketergantungan tersebut mendukung keberlangsungan organisasi dan memperkuat integrasi sosial antaranggota. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa grup *WhatsApp* tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang berperan dalam membangun dan memelihara solidaritas sosial. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian sosiologi digital, khususnya mengenai peran media sosial dalam memperkuat kohesi sosial pada organisasi berbasis komunitas.

5. REFERENSI

- Al-Kansa, B. B., Iswanda, M. L., Kamilah, N., & Herlambang, Y. T. (2023). Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Pola Hidup Manusia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2966–2975. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.682>
- Ardiyansah, A., Margi, I. K., & Yasa, I. W. P. (2022). Solidaritas Sosial Nelayan Pada Masa Pakeklik Di Desa Randu Putih, Kabupaten Probolinggo Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Di SMA. *Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Sejarah, Sosiologi Dan Perpustakaan*, 4(1), 24–35.
- Aritonang, A. M., Pasaribu, E. S., Purba, H., Siburian, P. R., & Yunita, S. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Interaksi Kelompok Masyarakat. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2869–2875. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1189>
- Audianawati, N. A., Kismantoroaji, T., & Retnowati, D. (2020). Perubahan Interaksi Sosial Masyarakat Kampung AgroDi Pilahan Kota Yogyakarta. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 21(2), 163–177.
- Dulkiah, M., & Sarbini, S. (2020). *Sosiologi pendidikan*. LP2M UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG.
- Isnaini, Z., Supriyono, A., & Rachma, S. N. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Sosial WhatsApp dalam Komunikasi Kelompok. *MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 15–27. <https://massive.respati.ac.id>
- Mesra, R., Idris, M., Rinaldi, R., Ram, W. St., Tuerah, P. R., & Efrianti, R. (2025). *Buku Ajar Pengantar Sosiologi* (Vol. 1). PT Naluri Edukasi Press.
- Mussa, R. A., & Situmorang, L. (2024). *Media Sosial (Instagram, Facebook, Twitter, WhatsApp) dan Pergeseran Pola Interaksi Sosial Mahasiswa/wi Program Studi Pembangunan Sosial Angkatan 2017 Universitas Mulawarman*. 12(2), 271–284.

- Prasetya, K. D., Yasa, I. W. P., & Syahrin, A. A. (2026). Implikasi Penggunaan Media Sosial Terhadap Pola Interaksi Sosial Dan Akademik Siswa SMA Negeri 1 Banjar. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, (6), 1525–1537. <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i6.970>
- Putra, D. Y., & Achmad, Z. A. (2022). Interaksi Sosial Virtual dalam Permainan Among Us Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2). <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/JIK>
- Sumitro, S., Oruh, S., Kamaruddin, S. A., & Andi Agustang, A. A. (2022). Solidaritas Sosial Komunitas Masyarakat Nelayan Pulau Liukang Loe di Desa Bira. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(3), 490–499.
- Wirawan, L. B. M., Margi, I. K., & Mudana, I. W. (2025). Pola Interaksi Sosial Siswa Inklusi di Sekolah Dasar Negeri 2 Bengkala, Buleleng, Bali. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(2), 219–225. <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i2.690>